



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2664 - 2672

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kegiatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV (Studi terhadap Siswa Prestasi Tinggi, Sedang dan Rendah)

Tita Purnama Sari^{1✉}, Daharnis², Yerizon³, Yanti Fitria⁴

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: titapurnama70@gmail.com¹, daharnis@konselor.org², yerizon@fmipa.unp.ac.id³,
yantifitria@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan belajar siswa prestasi tinggi, sedang dan rendah dalam pembelajaran matematika di kelas IV, serta faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan 6 orang informan. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini diolah dengan cara mereduksi data, penyajian data, terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di kelas IV MIS tahfidz Rabbani Kota Solok menggambarkan bahwa siswa prestasi tinggi selalu mempersiapkan diri dan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran di mulai, menyimak penjelasan guru, mencatat, berani mengemukakan pendapat, serta melakukan latihan dengan membahas soal-soal yang ada. Sementara siswa prestasi sedang, kurang mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, kurang fokus dalam menyimak penjelasan guru, jarang mengemukakan pendapat, serta kurang melakukan latihan setelah pembelajaran. Siswa prestasi rendah sangat kurang dalam mempersiapkan diri dan sering lupa membawa perlengkapan belajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tidak mau bertanya, serta tidak melakukan latihan setelah pembelajaran.

Kata Kunci: Kegiatan Belajar, Pembelajaran Matematika.

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning activities of high, medium and low achievement students in learning mathematics in grade IV, as well as the factors that influence student learning activities. This type of research is descriptive qualitative with 6 informants. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This data is processed by reducing the data, presenting the data, and finally drawing conclusions. The results of the research in class IV MIS tahfidz Rabbani, Solok City illustrate that high-achieving students always prepare themselves and study equipment before learning begins, listen to teacher explanations, take notes, dare to express opinions, and carry out exercises by discussing existing questions. Meanwhile, students with moderate achievement, did not prepare themselves before taking lessons, did not focus on listening to the teacher's explanations, rarely expressed opinions, and did not practice after learning. Low-achieving students are very lacking in preparing themselves and often forget to bring study equipment, do not pay attention to the teacher when explaining lessons, do not want to ask questions, and do not do exercises after learning.

Keywords: Learning Activities, Mathematics Learning.

Copyright (c) 2022 Tita Purnama Sari, Daharnis, Yerizon, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : titapurnama70@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2437>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti yang diorientasikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah sebuah proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Bentri, Adree, & Putra, 2014; Sari, Zuardi, Reinita, & Zikri, 2020). Jadi pendidikan itu adalah usaha atau proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Belajar merupakan salah satu proses yang terjadi terus menerus mulai dari manusia lahir sampai ia meninggal. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada setiap individu dan berlangsung seumur hidup, sejak lahir hingga tutup usia. Dengan belajar, individu hendaknya mengalami perubahan yang dapat bermanfaat dan membekali hidupnya dengan ilmu, perubahan tersebut seperti dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu (Ediyanto, Gistituati, Fitria, & Zikri, 2020). Belajar merupakan proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud yaitu mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku (Weriyantri, Firman, Taufina, & Zikri, 2020). Belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan (Husada, Taufina, & Zikri, 2020). Jadi, yang dimaksud dengan belajar adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk perubahan dirinya, baik dari segi tingkah laku, kecakapan maupun pengetahuan. Pembelajaran hendaknya tidak hanya menitikberatkan kepada hasil yang harus dicapai, tetapi proses pembelajaran harus memperhatikan bagaimana cara membelajarkan pembelajar (Ahmad Fauzan & Sari, 2017). Pembelajaran bukan fokus pada apa yang dipelajari, tetapi bagaimana peserta didik mengalami proses belajar, yaitu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, penyampaian pelajaran, dan mengelola pembelajaran itu sendiri (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmad Fauzan & Yerizon, 2013). Matematika merupakan bahasa simbol; ilmu deduktif dan tidak menerima pembuktian/pengehasan secara induktif; ilmu tentang keteraturan, dan terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan terakhir ke dalil ((Yustianingsih, Syarifuddin, & Yerizon, 2017). Pada mata pelajaran matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami oleh siswa perlu diberi penguatan, agar bertahan lama dalam memori peserta didik, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan tindakan mereka. Untuk inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan peserta didik. Pepatah Cina mengatakan, "saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti" (Ahmad Fauzan & Wulan, 2012).

Kegiatan belajar mengajar sangat wajib dilakukan, apalagi hal itu merupakan inti dan pelaksanaan dari kurikulum. Kegiatan belajar hendaknya lebih menitikberatkan kepada apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana cara guru megajarkannya. Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru dan erat hubungannya dengan metode belajar (Sudjana, Dantes, & Widiartini, 2015). Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani dan psikis yang berarti dua perbuatan yang terkait (Marta et al., 2020). Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas/kegiatan adalah metode belajar yang melibatkan jasmani dan kejiwaannya.

Kegiatan pembelajaran yang efektif masih jauh dari yang diharapkan. masih banyaknya siswa yang suka berbicara ketika proses belajar mengajar, ada anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, malu untuk

bertanya atau ketika guru yang bertanya hanya beberapa orang saja yang mau menjawab. Fakta ini didapat dari penjelasan guru kelas IV selaku wali kelas. Hal itu menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran karena kurangnya interaksi tanya jawab dari siswa, sehingga berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Dari hasil observasi penulis di kelas IV MIS Tahfidz Rabbani, Kota Solok, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang 4 tidak mengerjakan PR matematika yang diberikan guru dengan alasan sulit atau tidak mengerti. Meskipun begitu, ada siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat pada saat observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Mei 2021. Ada yang suka berbicara saat guru memberikan arahan dan banyak bermain daripada mengerjakan tugas, namun ada juga siswa yang serius memperhatikan arahan yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pertama dan kedua yaitu tanggal 24 dan 26 Mei. Ada pula siswa yang tidak mau mengerjakan latihan yang diberikan guru, tidak mau maju ke depan ketika diminta guru dan hanya anak yang juara kelas yang sering tampil ke depan, bahkan ada yang tidak membawa buku pelajaran dan buku tulis, terlihat saat peneliti melakukan observasi kedua. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIS Tahfidz Rabbani, Kota Solok.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa informasi bahwa ada siswa ketika diberikan tugas/latihan terlihat main-main dan tidak mengerjakan tugas, hanya menunggu jawaban temannya meskipun telah ditegur berulang kali namun tetap mengulangnya. Tidak hanya itu, guru juga mengatakan bahwa ketika belajar kelompok hanya siswa yang juara kelas terlihat menonjol dalam kelompok yang lain hanya diam. Ada pula siswa yang terlihat aktif dan paham dengan apa yang disampaikan guru, namun ketika diminta mengerjakan sendiri dia tidak mau. 5 Berdasarkan fakta di atas tentang masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran Matematika di IV MIS Tahfidz Rabbani, Kota Solok, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai Kegiatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di kelas IV MIS Tahfidz Rabbani, Kota Solok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi serta melibatkan metode yang ada (Creswell, 2016; Sugiyono, 2013). Jenis penelitiannya bersifat deskriptif yaitu cara dalam meneliti objek tertentu, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena/kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan prestasi rendah di kelas. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan member *check* yaitu subjek penelitian (siswa prestasi tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan kepada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di IV MIS Tahfidz Rabbani, Kota Solok, beralamat di Jl. Koprul Darwis, Tanah Garam, Kota Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti berada di lokasi narasumber dan mengamati apa yang dilakukan, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012). Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Teknik observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana kegiatan belajar siswa yang diteliti dalam proses pembelajaran. Alat yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan belajar siswa (Sugiyono, 2014). Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi lebih jauh dari subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini terjadi saat peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi melalui beberapa pertanyaan. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas, siswa kelas IV, dan orang tua siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil sebuah penelitian dari observasi ataupun wawancara, akan lebih dipercaya kalau didukung dengan sejarah pribadi pada masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dokumen telah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data, karena dalam berbagai hal dokumen sebagai sumber data/informasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan bisa untuk meramalkan (Moleong, 2017). Dalam hal ini, data yang tergolong sumber data dokumentasi dalam penelitian adalah catatan lapangan dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar mengetahui sejauh mana kesadaran siswa dalam mempelajari materi yang akan dipelajari pada saat pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 6 orang siswa. Sebelum wawancara, peneliti melakukan observasi kepada 6 orang siswa dan melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada 6 siswa tersebut, menyatakan bahwa hanya beberapa siswa saja yang mempelajari materi sebelum proses belajar mengajar, yaitu siswa FAJ dan SR yang merupakan siswa berprestasi tinggi di kelas, sedangkan NIM dan HA siswa yang berprestasi sedang, mengaku belum mempelajari materi meskipun sudah tahu materi dan sudah memiliki bahan ajar, sama halnya dengan RAS dan RZ yang tidak mempelajari materi meskipun sudah mengetahui materinya.

Hal ini terlihat dalam wawancara peneliti dengan siswa, yang pertama FAJ menyatakan bahwa: P: Apakah sudah mengetahui materi pembelajaran hari ini, dan apakah sudah mempelajarinya di rumah? FAJ: “Sudah mengetahui materi pembelajaran dan sudah mempelajari materi dengan membaca sekilas saja. Materinya juga tidak terlalu sulit karena kita hanya belajar mengukur sudut, tapi sulitnya saat penggunaan busur”. Hal ini didukung oleh orang tua FAJ yang mengungkapkan bahwa: “FAJ selalu belajar di rumah dan mempelajari pelajaran baik sebelum belajar di sekolah maupun setelah belajar di sekolah, dengan bantuan ayahnya”.

Teman sekelas ARA yang duduk di belakang fairuz juga mengatakan bahwa: “Sering melihat FAJ membaca buku di kelas sebelum belajar di mulai” Sama halnya dengan FAJ, SM juga mempelajari materi pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah sebelum belajar di mulai, ia menyatakan bahwa: “Sudah mengetahui materi yang akan dipelajari, walaupun hanya membaca saja. Materinya tidak terlalu sulit, karena hanya belajar mengukur sudut”. Pernyataan SM juga didukung oleh orang tuanya yang menyatakan bahwa: “SM termasuk anak yang rajin, dia belajar tanpa disuruh, tidak hanya belajar, SM juga sering membantu orang tua tanpa diminta” Sejalan dengan orang tua SM, teman sekelasnya A yang duduk di belakang SM, juga mengungkapkan bahwa: “Saya sering melihat suci membaca buku pelajaran sebelum ustazah datang, kadang suci juga mengerjakan latihan yang ada di LKS” Berbeda halnya dengan NIM, meskipun dia mengetahui materi pembelajaran, namun dia belum mempelajari materinya, seperti yang di ungkapkan saat wawancara, dia mengatakan: “ Mengetahui materinya, namun belum mempelajarinya. Materinya termasuk sedang karena kita belajar menggunakan busur”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dari 6 siswa hanya 2 orang saja yang mempelajari materi sebelum belajar di kelas. Hal ini di benarkan oleh ustazah WJ yang merupakan wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa: “Memang benar, dari beberapa orang di kelas paling yang belajar sebelum saya masuk hanya 2 atau 3 orang saja. Siswa yang lain paling main, bercanda dan lari-lari. Tapi terkadang yang 3 orang itu ikut juga main, tidak setiap hari juga mereka lihat buku sebelum belajar. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap observasi dan wawancara sebagai pelengkap dan pendukung dari kegiatan pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan belajar siswa mengenai menyiapkan tugas atau PR dari guru, terlihat bahwa siswa prestasi tinggi, sedang, dan rendah mengerjakan tugas yang diberikan dengan dibantu orang tua apabila tidak paham,. Hal ini juga peneliti dapat dari hasil wawancara (hal. 107) dengan siswa, yang pertama FAJ mengatakan bahwa: P: Apakah guru memberikan tugas lalu apakah paham dengan tugas yang diberikan? FAJ : “Guru memberikan tugas dan saya memahami tugas yang diberikan. Apabila saya tidak mengerti baru minta tolong oarng tua. Pernyataan FAJ dibenarkan oleh orang tuanya, yang menyatakan bahwa: “Kalau PR, FAJ selalu bikin. Kalau tidak paham, biasanya dia minta tolong ke ayahnya.” Selain orang tua, ARA selaku teman sekelas FAJ juga mengatakan bahwa: “Setau saya FAJ selalu bikin tugas yang diberikan sama ustazah” Sama halnya dengan FAJ, SM, NIM, HA, RAS, dan RZ juga mengerjakan tugas, meskipun ada yang tidak paham dengan tugas yang diberikan guru, mereka meminta tolong kepada anggota keluarga, seperti pernyataan mereka: SM: “Guru memberikan tugas dan Insya Allah saya memahami tugasnya. Kalau tidak paham minta bantuan orang tua”.

Dari hasil wawancara tersebut, didapat bahwa hampir semua siswa menyiapkan tugas/ PR yang diberikan guru, meski dengan bantuan keluarganya. Hal ini benarkan oleh guru kelas IV, yaitu ustazah WJ, yang mengatakan bahwa” “Kalau untuk PR, saya selalu memberikan setiap akhir pembelajaran untuk melatih mereka supaya rajin mengulang pelajaran di rumah. Tapi, ada juga yang tidak membuat PR” Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai alat pendukung dalam kegiatan pengumpulan data.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kegiatan belajar siswa dalam mempersiapkan psikis sebelum mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM), semua siswa dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti PBM. Hal ini terbukti dari hasil wawancara (hal. 107) yang peneliti lakukan terhadap informan, yang pertama FAJ menyatakan bahwa: Sama halnya dengan FAJ, SM juga dalam keadaan sehat dan siap utuk belajar, seperti yang ia sampaikan: “Alhamdulillah sehat dan siap untuk belajar” Selain FAJ dan SM, NIM, HA, RA, juga RZ menyatakan bahwa mereka dalam keadaan sehat dan siap mengikuti PBM. Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam keadaan sehat ketika proses pembelajaran dan siap megikuti kegiatan belajar. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan observasi dan wawancara sebagai pendukung dalam pengumpulan data.

Hasil dari observasi penulis terkait dengan kegiatan belajar siswa mengenai membaca bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hanya beberapa siswa saja yang membaca sebelum PBM dimulai, yaitu FAJ dan SM siswa yang berprestasi tinggi, dan NIM siswa berprestasi sedang, sementara HA siswa yang berprestasi sedang, RAS dan RZ siswa berprestasi rendah belum membaca bahan ajar yang mereka miliki. Hal ini terbukti dari hasil wawancara (hal. 107) peneliti dengan informan, yang pertama yaitu FAJ yang menyatakan bahwa Hal ini juga dibenarkan oleh orang tua FAJ, beliau mengatakan : “Kalau di rumah dia belajar sendiri ya zah, saat tidak paham baru dia akan bertanya sama orang tua atau kakaknya” Selain orang tua FAJ, ARA selaku teman sekelas dan duduk di belakang FAJ juga membenarkan bahwa: “Sering melihat FAJ membaca sebelum ustazah masuk” Selain itu, SM dan NIM juga sudah membaca bahan ajar atau buku, meski hanya melihat-lihat saja, seperti yang mereka katakan: SM “Saya sudah memiliki buku/bahan ajarnya, namun hanya melihat dan membaca sekilas saja” NIM “sudah memiliki bahan atau buku. namun hanya melihatlihat saja” Lain halnya dengan HA, RA, dan RZ yang sudah memiliki buku atau bahan, namun mereka belum membaca atau melihat bukunya. dari wawancara di atas, didapat bahwa hanya beberapa orang saja yang membaca atau melihat bukunya meskipun hanya membaca sekilas. hal ini juga dibenarkan oleh WJ selaku guru kelas IV, seperti yang beliau sampaikan: “Memang benar, biasanya yang mau membaca dan belajar sendiri memang anak yang termasuk 5 besar dalam kelas” Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi sebagai pendukung data yang dikumpulkan.

Untuk mengetahui kegiatan belajar siswa terkait membuat pertanyaan, maka peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa. Hasil yang didapat menyatakan bahwa siswa tidak pernah membuat daftar

pertanyaan tentang materi yang tidak dimengerti. Meski begitu, siswa yang berprestasi tinggi (FAJ dan SM), dan NIM (prestasi sedang) langsung bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami. Sedangkan HA (prestasi sedang) dan siswa berprestasi rendah (RAS dan RZ) tidak membuat pertanyaan dan jarang bertanya. Hal ini terbukti saat wawancara mengatakan, FAJ: P: Apakah kamu sering bertanya dan membuat pertanyaan tentang materi yang tidak kamu mengerti? FAJ: “Tidak ada membuat daftar pertanyaan, kalau tidak paham saya langsung bertanya ke ustazah” Pernyataan serupa juga disampaikan oleh SM dan NIM, yang menyatakan bahwa: “Tidak membuat daftar pertanyaan, tapi biasanya langsung bertanya” Lain halnya dengan HA, RA, dan RZ, yang menyatakan bahwa mereka tidak membuat daftar pertanyaan dan tidak pula bertanya saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang mau bertanya saat mereka tidak paham. Siswa yang bertanya, mereka tidak membuat daftar pertanyaan, namun mereka memilih untuk bertanya langsung ke pada guru. Hal ini juga dibenarkan oleh WJ selaku guru kelas IV, yang menyatakan bahwa: “Yang bertanya biasanya yang itu-itu aja terus, bisa dibilang juara kelas, sedangkan yang lain hanya diam. Kalau mebuat daftar pertanyaan sepertinya tidak, tapi kalau langsung bertanya, iya” Dalam kegiatan ini, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai pendukung data yang didapat.

Agar mengetahui sejauh mana kegiatan belajar siswa terkait dengan mempersiapkan perlengkapan belajar peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi informan. Hasil wawancara masih ada siswa yang lupa membawa perlengkapan belajar FAJ membawa semua perlengkapan belajarnya, sedangkan SM lupa membawa salah satu perlengkapan belajar. NIM, HA dan RZ membawa semua perlengkapan belajarnya, sementara RAS lupa membawa LKS, seperti yang mereka ungkapkan bahwa: P: Apakah kamu sudah mempersiapkan perlengkapan belajar? Kalau lupa membawa perlengkapan belajar, apa yang kamu lakukan? S: “Sudah mempersiapkan perlengkapan belajar, kalau lupa bisanya pinjam punya teman (FAJ)”.

Tak hanya mereka, siswa yang lain pun mengatakan sudah mempersiapkan perlengkapan belajar, namun apabila lupa atau tidak membawa, mereka akan meminjam ke teman sekelas atau teman kelas lain. Berdasarkan hasil wawancara (hal.84) tersebut, didapat bahwa hampir semua siswa mempersiapkan perlengkapan belajar mereka sebelum pembelajaran di mulai. Apabila mereka lupa membawa, mereka akan langsung meminjam ke teman sekelas atau teman kelas lain. Hal ini dibenarkan oleh WJ selaku guru kelas IV, yang menyatakan bahwa: “Benar, mereka jarang yang tidak membawa perlengkapan belajar. Kalaupun ada, biasanya mereka akan meminjam ke temannya sebelum saya masuk” Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi sebagai pendukung dan pelengkap data yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar, informasi tidak hanya dari guru saja, namun siswa diharapkan mampu menggali informasi dengan usaha sendiri. Hal ini bisa mereka lakukan dengan mempelajari materi yang sudah ada di buku, dan pada buku matematika biasanya sudah diberikan cara atau contoh mengerjakan soal terlebih dahulu. Contoh tersebut dapat menjadi sarana dan prasarana untuk mereka belajar sendiri di rumah dan mendorong siswa lebih mandiri. Namun dari hasil penelitian didapat bahwa, hanya siswa yang berprestasi tinggi (FAJ dan SM) saja yang mempelajari materi, sementara siswa berprestasi sedang (NIM dan HA), dan rendah (RAS dan RZ) tidak mempelajarinya. Tujuan supaya siswa mempelajari materi sebelum proses belajar mengajar yaitu untuk membekali kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), di mana strategi belajar PAIKEM menempatkan peserta didik sebagai Center Stage Performance (Ningsih, Miaz, & Zikri, 2019). Hal ini juga erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat ahli yang menyebutkan bahwa, apabila motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun yang digunakan oleh guru dalam

pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Aulannisa, Pendidikan, Madrasah, Tarbiyah, & Tadris, 2021). Adanya motivasi dalam diri, seseorang akan bersemangat, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitasnya, serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda (Lestari, Hermita, & Kurniaman, 2019). Jadi, dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu belajar secara aktif, kreatif dan inovatif. PR merupakan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai latihan tambahan untuk mengasah kemampuan belajarnya, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini juga dilakukan untuk membuat siswa lebih terampil dan mandiri dalam belajar, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa berprestasi tinggi (FAJ dan SM), sedang (NIM dan HA), dan rendah (RAS dan RZ) mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Kemampuan menyelesaikan sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar, yang menunjukkan semakin baik kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin rendah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, semakin rendah pula hasil belajarnya (Noviati, Bentri, & Zikri, 2020). Tugas atau PR merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, kemampuan menyelesaikan tugas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang (A Fauzan & Yezita, 2016). Jadi, tugas atau PR berguna untuk melatih dan mengasah kemampuan belajar siswa, sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesiapan dalam proses belajar tidak hanya fisik yang perlu disiapkan, psikis juga perlu dipersiapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi tinggi (FAJ dan SM), sedang (NIM dan HA), dan rendah (RAS dan RZ) siap untuk belajar baik fisik maupun psikis. Kesiapan siswa dalam pembelajaran akan membawa seorang siswa untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi. Kesiapan siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran (Linda & Hadiyanto, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kesiapan belajar dan gaya belajarnya (Nur Utami & Mustadi, 2017). Apabila siswa memiliki kesiapan diri yang matang, maka siswa tersebut akan memperoleh kemudahan dalam memahami materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki kesiapan yang matang, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MIS Tahfidz Rabbani Kota Solok tentang kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Siswa prestasi tinggi, sebelum pembelajaran mereka mempersiapkan diri dan perlengkapan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) Siswa dengan prestasi sedang, kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak mempelajari materi sebelum belajar. Saat pembelajaran, mereka kurang serius menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, jarang bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang dipelajari, serta jarang mengemukakan pendapat. 3) Siswa dengan prestasi rendah, tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar. Mereka tidak mempelajari materi sebelum belajar, bahkan sering lupa membawa perlengkapan untuk belajar. 4) Selain kegiatan belajar siswa, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh anak tersebut, karena orang tua yang memantau anak belajar di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan secara moril maupun secara materil dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga tercinta, serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan penuh selama penelitian ini. Juga terima kasih kepada civitas MIS Tahfidz Rabbani Kota Solok yang telah bersedia memberi waktu serta data yang penulis perlukan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulannisa, A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Pagar Alam.
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Sage Publication.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Fauzan, A., & Yezita, E. (2016). Pengembangan Alur Belajar Topik Perbandingan Dengan Pendekatan Rme. *Prosiding Konaspi Viii Di Jakarta Tahun 2016*.
- Fauzan, Ahmad, & Sari, O. Y. (2017). Pengembangan Alur Belajar Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah. Aceh*, 55–63.
- Fauzan, Ahmad, & Wulan, R. (2012). Penerapan Penekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(2), 1–21.
- Fauzan, Ahmad, & Yerizon. (2013). Pengaruh Pendekatan Rme Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Prosiding Semirata Fmipa Universitas Lampung*, 7–14.
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Lestari, W. I. S., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2019). Application Of Paikem Gembrot Learning Model To Improve Fifth Graders' Science Learning Motivation. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (Jtlee)*, 2(2), 164. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v2i2.7651>
- Linda, S. C., & Hadiyanto. (2019). Kesiapan Dan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Noviati, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,

- 2672 *Kegiatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV(Studi terhadap Siswa Prestasi Tinggi, Sedang dan Rendah) – Tita Purnama Sari, Daharnis, Yerizon, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2437>
- 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V7i1.15492>
- Sari, R. P., Zuardi, Reinita, & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Sudjana, G., Dantes, N., & Widiartini, N. K. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Seni Musik Pada Siswa Kelas V Sd Bali Public School Denpasar. *Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–9.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono. (2014). Populasi Dan Sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Weriyanti, Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon, Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Viii. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 258. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V1i2.563>